

## Pemberdayaan Literasi Sosial Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bahan Pangan Lokal

Abd. Hamid Isa, Zulkarnain Anu, Muhammad Ibrahim

Universitas Negeri Gorontalo

Email: [infozulkarnain@ung.ac.id](mailto:infozulkarnain@ung.ac.id)

**Abstract:** This program aims to empower community-based social literacy to support local food economic independence in the Tomini Bay region, particularly in Gorontalo Province, which recorded a poverty rate of 15.41% (BPS, 2023). The activity was implemented through the 2025 Thematic Community Service Program (KKN) of LPPM Universitas Negeri Gorontalo using a holistic, multidisciplinary research-based approach aligned with development priorities for underdeveloped (3T) regions as stated in Presidential Regulation No. 63 of 2020. The program scope included strengthening social literacy understanding, enhancing productive skills, and developing local food potential with comparative and competitive advantages. The method applied participatory assistance through needs assessment, planning, training workshops, and descriptive qualitative evaluation. The results indicate increased community knowledge and collective awareness in managing village resources, as well as improved skills in producing and marketing local food products. It is concluded that community-based social literacy empowerment contributes to sustainable village economic independence and local food security.

**Keyword:** Literacy Development, Youth Skills, Economic Independence

**Abstrak:** Program ini bertujuan memberdayakan literasi sosial berbasis komunitas untuk mendukung kemandirian ekonomi bahan pangan lokal di wilayah Teluk Tomini, khususnya Provinsi Gorontalo yang memiliki tingkat kemiskinan 15,41% (BPS, 2023). Kegiatan dilaksanakan melalui KKN Tematik LPPM Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2025 dengan pendekatan holistik berbasis riset multidisiplin yang mendukung prioritas pembangunan wilayah 3T sesuai Perpres No. 63 Tahun 2020. Ruang lingkup program meliputi penguatan pemahaman literasi sosial, peningkatan keterampilan produktif, serta pengembangan potensi pangan lokal yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan dan workshop, serta evaluasi deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran kolektif masyarakat dalam mengelola potensi desa serta berkembangnya keterampilan produksi dan pemasaran pangan lokal. Disimpulkan bahwa pemberdayaan literasi sosial berbasis komunitas berkontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Bina Literasi, Keterampilan Pemuda, Kemandirian Ekonomi

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah menempatkan desa sebagai basis dan tujuan pembangunan bagi masyarakat, serta menempatkannya sebagai subyek pelaku pembangunan. Kini desa dan masyarakat desa melalui struktur yang ada memiliki wewenang penuh menjalankan pembangunan desanya. Modalnya selain aset dan potensi yang ada di desa juga ditambah dana desa yang jumlahnya juga sangat mendukung gerakan pembangunan desa. Paradigma ini disebut sebagai “membangun desa mandiri berkelanjutan”.

Strategi sekaligus upaya membangun desa mewadahi pegiat desa untuk menciptakan ruang belajar kolektif dalam tata kelola sumber daya desa. Inisiatif dan kemampuan desa dalam mengelola sumber daya yang ada di wilayahnya menjadi modal dasar untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, dan mandiri. Teknologi informasi merupakan sarana belajar yang mampu menjembatani para pegiat desa di berbagai daerah di Indonesia (Isa & Anu. 2021).

Terdapat beberapa faktor penting dalam pencapaian desa mandiri antara lain : (1) pemberdayaan masyarakat desa, (2) pengembangan infrastruktur desa, (3) pengelolaan sumber daya alam, (4) kemandirian ekonomi, (5) pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel (Anonim, 2024). Desa mandiri tidak hanya berkaitan dengan kemandirian ekonomi, namun juga mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Artinya, desa tidak hanya berkembang secara materi, tetapi juga menciptakan komunitas yang kuat, berdaya, dan harmonis dengan lingkungannya. Dengan demikian, desa mandiri mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki secara berkelanjutan.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di wilayah Negara Kesatuan Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dikembangkan. Salah satu sumber daya dimaksud antara lain literasi sosial. Literasi sosial adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat serta mengenali nilai-nilai sosial yang ada dalam sebuah komunitas. Literasi sosial berperan penting dalam membentuk sikap empati dan toleransi, yang menjadi fondasi utama bagi kehidupan harmonis dalam masyarakat yang beragam.

Di tengah perubahan sosial yang cepat dan seringkali memicu gesekan antar kelompok, literasi sosial menjadi salah satu kunci untuk mengurangi ketegangan dan

mempromosikan keharmonisan di dalam masyarakat. Literasi sosial dapat menjadi basis penting dalam membangun desa melalui upaya (1) Meningkatkan kepercayaan sosial (social trust), (2) Memperkuat kerja sama kelompok, (3) Mengembangkan jejaring pasar, dan (4) Mengelola usaha bersama secara berkelanjutan (5) serta menjaga ketersediaan pangan lokal.

Masyarakat harus diajak untuk aktif membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra. Dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas, akan sangat berarti dalam membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di Indonesia. Literasi sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Dalam konteks ini, literasi merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi secara efektif. Selain itu, literasi juga mencakup pemahaman terhadap budaya bangsa dan penguasaan terhadap berbagai bidang ilmu. Pemberdayaan literasi sosial juga memiliki dampak positif dalam pengembangan ekonomi. Dengan meningkatnya minat baca dan pengetahuan masyarakat, akan terjadi peningkatan daya kreativitas dan inovasi. Masyarakat yang memiliki literasi sosial yang tinggi akan lebih mampu menghasilkan karya-karya original yang bernilai ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian tugas Tri Dharma yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen di perguruan tinggi (PT). Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di luar kampus dengan melibatkan pihak lain, baik pihak di dalam kampus maupun di luar kampus. Program pemberdayaan masyarakat di perguruan tinggi ini diarahkan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat berdasarkan analisis situasi. Sebagai upaya untuk mendukung penyelenggaraan KKN Tematik dan implementasi sebagaimana tersebut di atas serta terwujudnya pedesaan yang memiliki keunggulan dan daya saing berkelanjutan maka salah satu program yang strategis dikembangkan adalah dengan melaksanakan program pemberdayaan dan pembinaan literasi sosial untuk mendukung pengembangan ekonomi dan ketahanan pangan lokal masyarakat desa. Hal ini penting dilakukan karena kawasan tertentu Teluk Tomini menjadi program prioritas bagi Perguruan Tinggi untuk diintervensi baik dari segi kebijakan pendidikan maupun upaya percepatan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan lokal yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan masyarakat di wilayah 3T (Perpres No 63 tahun 2020) dan kategori wilayah miskin (BPS, 2021). Provinsi Gorontalo termasuk dalam urutan ke 6 dari 10 daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak pada September 2021 (BPS, Januari 2022), dengan jumlah penduduk miskin sebesar 15,41 persen dan Sulawesi Tengah di urutan ke 10 dengan presentasi penduduk miskin sebesar 12,18 persen. Sebaran wilayah penduduk miskin ternyata berada dalam wilayah Teluk Tomini (Panduan Kegiatan KKN Tematik dan MBKM Terintegrasi KKN 2023). Pemberdayaan dan pembinaan literasi sosial masyarakat dikembangkan merupakan potensi yang layak digali dari potensi lokal (desa) yang tersedia dan memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan yang pada gilirannya mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa..

## METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan pemberdayaan literasi sosial berbasis komunitas yang terintegrasi dengan program KKN Tematik mengacu disain kegiatan yang diprogramkan oleh LP2M Universitas Negeri Gorontalo. Program aksi KKN Tematik Desa Membangun dengan pilihan program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bahan pangan lokal bagi masyarakat desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dibagi atas 4 (empat) tahap.

Tahap 1 Pendampingan Perencanaan Pembangunan Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan survey dan observasi lapangan. (b) Asesmen kebutuhan masyarakat, (c) Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan).

Tahap 2 Pendampingan Pelaksanaan, Evaluasi Pembangunan Desa, meliputi: (a) Membahas program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (b) Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, (c) Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan, (d) Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi, dan (e) Penetapan program prioritas KKN Tematik.

Tahap 3 Inisiasi Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Desa, meliputi: (a) Pelaksanaan Program Kerja (Pelatihan Keterampilan Produktif Pemuda), (b) Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti,

(c) Pengembangan dan pematapan program inti dan program tambahan, (d) Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik.

Tahap 4 Pendokumentasian Pengetahuan, meliputi: (a) Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat, (b) Dokumentasi kegiatan dan (c) Laporan Kegiatan.

Tahapan kegiatan dimaksud berkenaan dengan pelaksanaan dilapangan setelah mahasiswa memulai program di desa lokasi KKN. Kegiatan persiapan dalam bentuk pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik dan fasilitasi kegiatan lainnya dilakukan langsung oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Untuk kegiatan di lokasi desa KKN Tematik, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatannya berdasarkan program kerja yang disusun bersama dengan masyarakat dari hasil observasi/identifikasi kebutuhan yang mendesak sebagai program prioritas desa. Penyelenggara kegiatan pembinaan literasi keterampilan produktif adalah dosen sebagai dharma pengabdian masyarakat yang berasal dari Jurusan Pendidikan Masyarakat para praktisi bidang keterampilan dibantu oleh mahasiswa dan difasilitasi sepenuhnya oleh masyarakat sasaran masing-masing keterampilan.

Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan karena sebahagian data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara dan dokumen yang terkait dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun data yang dipaparkan secara kuantitatif untuk memberikan informasi guna mendukung data kualitatif sehingga diperoleh simpulan yang lebih konprehensif.

## HASIL

Program yang dirumuskan merupakan hasil dari proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat melalui observasi, wawancara, dan diskusi bersama berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang dilaksanakan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas desa.

Pelaksanaan program KKN-T di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dirancang dalam beberapa kegiatan utama yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kapasitas aparatur desa, serta menumbuhkan partisipasi aktif warga. Setiap program memiliki tahapan pelaksanaan yang sistematis mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Salah satu diantara program utama tersebut adalah melaksanakan pelatihan literasi sosial berbasis ketahanan pangan lokal bagi para pelaku usaha UMKM setempat.

Workshop Pemberdayaan Masyarakat dengan tema literasi sosial berbasis ketahanan pangan lokal merupakan salah satu program utama mahasiswa KKN Tematik II di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi pangan lokal agar lebih produktif, bernilai ekonomi, dan berkelanjutan. Tahapan persiapan dilakukan melalui koordinasi intensif dengan aparat desa terkait perizinan, tempat pelaksanaan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Mahasiswa juga mengundang narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, serta Bank Indonesia yang berperan memberikan materi sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Persiapan teknis meliputi pembuatan undangan, penyusunan rundown acara, hingga penyediaan bahan praktik untuk mendukung jalannya workshop.

Peserta workshop terdiri dari masyarakat Desa Boludawa, terutama ibu rumah tangga, pemuda, serta pelaku usaha kecil yang berpotensi mengembangkan usaha pangan. Aparat desa turut hadir untuk memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Materi yang diberikan meliputi literasi sosial yang menekankan pentingnya solidaritas, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam membangun ekonomi desa; pelatihan digitalisasi usaha yang berfokus pada pemanfaatan media sosial dan marketplace untuk pemasaran produk; serta pengelolaan usaha kecil yang mencakup manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, dan pentingnya legalitas produk. Selain itu, mahasiswa bersama narasumber juga melakukan praktik langsung pembuatan produk pangan lokal berupa Nugget Jagung sebagai bentuk diversifikasi pangan berbasis jagung yang merupakan hasil pertanian unggulan desa.

Pelaksanaan workshop berlangsung di kantor desa Boludawa dengan metode seminar, diskusi interaktif, serta praktik demonstrasi. Mahasiswa berperan aktif sebagai panitia penyelenggara, moderator, dan fasilitator, sementara masyarakat berpartisipasi langsung dalam kegiatan, baik dalam sesi tanya jawab maupun praktik pembuatan produk. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan pemahaman baru mengenai cara mengelola usaha berbasis pangan lokal sekaligus mencoba langsung proses pembuatan produk. Dampak positif yang muncul adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan potensi pangan lokal sebagai sumber penghasilan, serta adanya inisiatif dari beberapa warga untuk membentuk kelompok kecil yang berkomitmen melanjutkan usaha pangan berbasis jagung.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mencapai tujuan awalnya, yaitu memperluas wawasan masyarakat mengenai pentingnya literasi sosial dan pengembangan produk pangan lokal. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara masyarakat, aparat desa, mahasiswa, dan instansi terkait. Ke depan, workshop ini diharapkan menjadi titik awal bagi terbentuknya kelompok usaha berbasis pangan lokal yang mandiri dan berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi ketahanan pangan dan perekonomian Desa Boludawa.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan**



**Gambar 2. Narasumber oleh BI**



**Gambar 3. Narasumber Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Bone Bolango**



**Gambar 4. Narasumber Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Bone Bolango**



**Gambar 5. Diversifikasi Produk Olahan Jagung**

## PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari rencana aksi program KKN-T di Desa Boludawa, mahasiswa merancang kegiatan Workshop Pemberdayaan Masyarakat dengan tema Literasi Sosial Berbasis Ketahanan Pangan Lokal. Program ini disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat yang menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan pangan lokal, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Melalui workshop ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri, adaptif, serta memiliki daya saing dalam memanfaatkan potensi pangan yang tersedia di desa.

Tahap awal dari rencana aksi adalah koordinasi dengan Dosen pembimbing lapangan juga aparat desa untuk menentukan jadwal, tempat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa juga melakukan komunikasi dengan pihak eksternal untuk menghadirkan narasumber yang kompeten, di antaranya dari Bank Indonesia, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Narasumber tersebut akan memberikan materi sesuai bidang keahlian, mulai dari literasi sosial, strategi pengembangan usaha kecil, hingga penguatan digitalisasi pemasaran produk lokal.

Dalam rencana kegiatan, workshop akan dilaksanakan di kantor desa Boludawa dengan melibatkan peserta yang berasal dari masyarakat umum, khususnya ibu rumah tangga, pemuda, serta pelaku usaha kecil desa. Mahasiswa akan berperan sebagai fasilitator sekaligus panitia penyelenggara yang memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Format kegiatan dirancang dalam bentuk seminar interaktif, diskusi kelompok, serta praktik langsung.

Dengan adanya rencana aksi workshop ini, mahasiswa berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi sosial masyarakat sekaligus mendorong kemandirian pangan desa. Program ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal untuk membuka peluang ekonomi baru berbasis potensi lokal yang berkelanjutan di Desa Boludawa.

Workshop Pemberdayaan Masyarakat: Literasi Sosial Berbasis Ketahanan Pangan Lokal, Workshop ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi pangan lokal. Tahapan pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama aparat desa untuk menentukan jadwal dan tempat kegiatan. Mahasiswa kemudian mengundang narasumber dari Bank Indonesia, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Setelah persiapan teknis selesai, workshop dilaksanakan di kantor desa dengan format seminar, diskusi interaktif, dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi literasi sosial, manajemen usaha kecil, digitalisasi pemasaran, serta demonstrasi pembuatan Nugget Jagung.

Selanjutnya sasaran target dari segala upaya pendidikan masyarakat memampukan masyarakat (berdaya) sesuai potensi dan kecenderungan yang dimiliki sehingga dapat membangun dirinya dan bahkan membangun masyarakat (to help people to help them selves). Pendidikan kecakapan hidup atau keterampilan diperlukan bagi masyarakat desa oleh karena misi kegiatan ini menitik beratkan kepada 3 (tiga) hal yang penting yang bersinergi yaitu, pemberian atau layanan keterampilan, pemberian peran dan peluang, dan keyakan fasilitas serta dana. Prosfek upaya mengangkat derajat dan pola hidup masyarakat dapat diwujudkan sekiranya semakin efektif perhatian dan pemberian layanan pendidikan keterampilan yang berkualitas kepada mereka disertai penyediaan fasilitas yang memadai dan menunjang serta tetap terjalinnya kerjasama kolaborasi yang optimal semua pihak, Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Dunia usaha.

### Lampiran 1: Link Youtube dan Instagram Kegiatan KKN Tematik

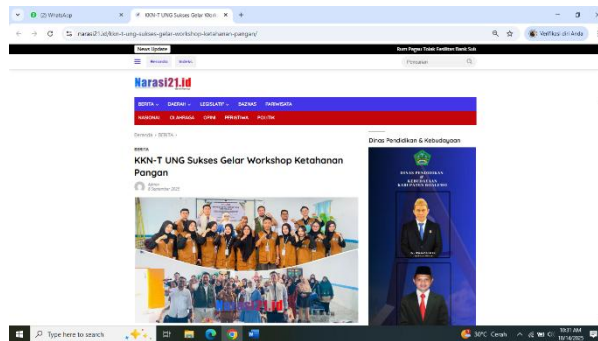
<https://www.youtube.com/@KKNTematikBoludawa>



Gambar 5. Channel Youtube KKN Tematik

Link berita online:

<https://www.narasi21.id/kkn-t-ung-sukses-gelar-workshop-ketahanan-pangan/>



**Gambar 6. Berita Online Pelaksanaan Program KKN**

## KESIMPULAN

Pemberdayaan Literasi Sosial Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bahan Pangan Lokal di Desa Boludawa telah berhasil dilaksanakan dan telah mampu melibatkan komponen masyarakat sasaran sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini sebagai salah satu wujud nyata pengabdian masyarakat oleh Perguruan Tinggi melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Membangun Desa. Kebermaknaan program dan kegiatan ini makin optimalnya gerakan desa membangun yang diindikasikan dengan masyarakat desa khususnya pemuda terinspirasi dan terdorong menjadi mandiri dalam menentukan langkah dan strateginya bersama membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya. Pemberdayaan Masyarakat dengan tema Literasi Sosial Berbasis Ketahanan Pangan Lokal ini mampu mendorong masyarakat memanfaatkan potensi jagung menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Direkomendasikan agar kegiatan Pemberdayaan Literasi Sosial Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bahan Pangan Lokal di desa perlu dilanjutkan sebagai upaya percepatan memungkinkan masyarakat guna memantapkan peran serta sebagai pelaku usaha dalam mewujudkan kemandirian ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik UNG Tahun 2025 yang berlokasi di Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango terlaksana atas dukungan dan fasilitas dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada Rektor UNG dan

Kepala LP2M UNG yang telah memberikan fasilitas pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kepada Pemerintah Desa Boludawa melalui Kepala Desa dan jajarannya yang telah mengambil peran dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada mahasiswa Peserta KKN Tematik UNG atas kerjasama dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada masyarakat desa yang telah turut serta mendukung dan menyukseskan semua program ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa ini memberi manfaat bagi optimalisasinya gerakan desa membangun yang dikembangkan di Desa Boludawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Desa mandiri: Strategi pembangunan, potensi, dan tantangan menuju kemandirian desa. <https://an-nur.ac.id/desa-mandiri-konsep-indikator-dan-contoh/>
- Isa, A. H., & Anu, Z. (2021). Pembinaan keterampilan produktif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat desa membangun. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i3.11223>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan kampung literasi. Kemendikbud.
- Kordi, K. M., & Ghufran, H. (2020). Mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dari desa.
- Kurniawan, B. (2015). *Desa mandiri desa membangun* (Cet. 1). Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Nugroho, H. (2020). Pentingnya infrastruktur dalam mewujudkan desa mandiri. *Jurnal Pembangunan Desa*, 8(2), 45–56.
- Pratama, C. D. (2020, December 4). Masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang. *Kompas*. <https://www.kompas.com>
- Sriwidadi. (2025). Literasi sosial membentuk empati dan toleransi. <https://sriwidadi.simsa.id/artikel/2025/4/27/literasi-sosial-membentuk-empati-dan-toleransi>
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Pendidikan masyarakat madani*.
- Wahyudi, R. (2020). *Desa mandiri: Konsep dan implementasi dalam pembangunan desa berkelanjutan*. UNS Press.